

Analisis Kebijakan Sertifikasi dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Sunan Drajat Lamongan

Miftachul Ulum, Abdul Mun'im

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, East Java, Indonesia

drajatulum@insud.ac.id, munimdrajat@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the certification policy in improving the performance of educators at SMK Sunan Drajat Lamongan. This type of qualitative research is research that is carried out in a naturalistic inquiry process in search of a deep understanding of social phenomena. This exploratory research method describes and discloses in gathering information. Indicators in improving the performance of educators include the ability to prepare lesson plans, the ability to carry out learning, the ability to carry out assessments, the ability to carry out interpersonal relationships, the ability to carry out enrichment and the ability to implement remedial. The results of the research conducted on 43 certified educators at SMK Sunan Drajat Lamongan stated that the understanding of the certification policy was very well understood. The understanding of the implementation of the certification is very well understood. The requirements and implementation process during certification activities are very well understood. An understanding of the purpose of certification is very well understood. In implementing the certification, educators have competencies that include pedagogic competence, professional competence, personality competence, and social competence

Keywords : Policy Analysis, Certification, Performance Improvement

A. Pendahuluan.

Perkembangan teknologi saat ini menjadi suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, profesionalisme seorang guru menjadi salah satu penentu bahwa proses kegiatan berjalan dengan baik dan sempurna. Menurut Tilaar profesi adalah pekerjaan yang dapat berwujud berupa jabatan dalam hirarki birokrasi dan menurut Nata profesi sebagai pernyataan atau pengakuan akan pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih.¹ Susanto mengatakan profesi guru berkaitan dengan aktifitas yang menuntut untuk harus mengetahui dan menerapkan prinsip mengajar sehingga tugasnya dapat dijalankan secara profesional.² Profesional berarti menjalankan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai setandar yang telah ditetapkan. Guru yang profesional akan menentukan kualitas *outcome*

¹ R. Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)* (medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

² H. Syaharuddin, S., & Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara Sampai Reformasi)* (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2019).

pendidikan yaitu anak didik yang dapat menaklukkan perubahan dunia.³

Guru yang profesional dituntut untuk mampu menempatkan posisinya sebagai guru yang mampu mengembangkan kemampuan diri secara maksimal dan berkesinambungan. Guru yang profesional harus memiliki kecakapan kerja, kecakapan kinerja dan kedewasaan dalam berfikir.⁴ Guru yang profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan dan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan keahliannya. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.⁵ Peningkatan kualitas pendidikan tidak akan berjalan secara signifikan tanpa didukung oleh kualitas dan profesionalitas guru.⁶ Penguasaan kemampuan guru dalam aspek kognitif dalam program acuan pengembangan keprofesional berkelanjutan dapat dinilai melalui ujian kompetensi guru. Penilaian melalui UKG merupakan evaluasi kinerja guru.⁷

Istilah sertifikasi diawali dengan konferensi pada tahun 1960 dengan tema *Teacher education and Professional Standard* di San Diego California.⁸ Sertifikasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁹ Pendidik yang bersertifikasi adalah guru yang kualifikasi dan kompetensinya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik, profesional, kepribadian, kemampuan sosial dan pedagogik. Menurut Wise guru profesional adalah guru yang memiliki pemahaman tentang mata pelajaran yang disampaikan dan tetap setia pada tuntutan intelektual disiplin keilmuannya.¹⁰

Fedorov memberikan pandangan tentang kesuksesan guru dapat dilihat profesional yang memungkinkan untuk mengetahui dan menyadari akan kekuatan diri dalam

³ Wiwik Juwarini Prihastiwi Istiqomah, "Peran Sertifikasi Guru, Nilai Kerja Dan Iklim Sekolah Pada Kesejahteraan Profesional Guru (Teacher's Professional Well Being) Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Psikohumanika* 13, no. 1 (2021): 35.

⁴ Yayah Huliatusna Muhamad Dzikry Alfath, "Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru," *Indonesian Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 79.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK* (2018).

⁶ Umami Wardana, Hermanto, "Pengaruh Workplace Well-Being Terhadap Kinerja Guru SD," *Jurnal Penelitian dan pengukuran Psikologi* 6, no. 1 (2017): 55-60.

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No. 57 Tahun 2012 Tentang Ujian Kompetensi Guru* (2012).

⁸ Ipong Dekawat Amruddin, Wresni Pujiyati, "Korelasi Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *JET: Journal of Education and Teaching* 2, no. 1 (2021): 30.

⁹ Peraturan Pemerintah, *Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.

¹⁰ J.M. Tichenor, M.S. Tichenor, "Understanding Teachers' Perspectives on Professionalism," *The Professional Educator* 27, no. 1 (2005): 89-95.

mencapai tujuan , keinginan , daya tarik dan antusias dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya¹¹. Kramer berpendapat bahwa terdapat tiga elemen yang dapat diklasifikasikan dalam profesional guru yang meliputi perilaku, sikap dan komunikasi¹². Menurut Istiqomah kualitas *outcome* pendidikan dapat ditentukan oleh profesional tenaga pendidik dimana siswa mampu menaklukkan perubahan zaman¹³..

Fedorov menyatakan kesejahteraan profesional merupakan bagian dari kesejahteraan psikologi dengan mencerminkan penilaian yang positif terhadap diri sendiri dalam kegiatan profesinya.¹⁴ Kesejahteraan profesional guru menurut Stronge dapat dikategorikan menurut atribut, perilaku dan sikap.¹⁵ Kinerja bagi seorang pendidik dapat diamati dari proses penyampaian materi pelajaran bagi anak didik. Kinerja bagi guru terkait antara keadaan dan kemampuan diri yang di warnai dengan lingkungan disekitarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat berhubungan antara faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶ sedangkan tingkat penghasilan, iklim kerja , fasilitas , kepemimpinan dan hubungan antar manusia merupakan faktor eksternal¹⁷. Sertifikasi diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat tenaga pendidik dalam kesejahteraannya sehingga mampu meningkatkan kehidupan yang lebih mapan¹⁸.

Karwati mengungkapkan bahwa kecakapan atau kesanggupan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup suasana efektif, kognitif.¹⁹ Kinerja adalah satu ukuran yang digunakan untuk membandingkan dan menetapkan hasil dari tugas , tanggung jawab (*responsibility*) yang diberikan dalam suatu periode tertentu yang digunakan oleh organisasi dalam

¹¹ S. Fedorov, A., Ilaltdinova, E., & Frolova, "Teachers' Professional Well- Being: State and Factors.," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 5 (2020): 1698–1710.

¹² P Kramer, "TheABC's of Professionalism," *Kappa Delta Pi Record* 40, no. 1 (2003): 22–25.

¹³ Istiqomah, "Peran Sertifikasi Guru, Nilai Kerja Dan Iklim Sekolah Pada Kesejahteraan Profesional Guru (Teacher's Professional Well Being) Pada Guru Sekolah Dasar."

¹⁴ Fedorov, A., Ilaltdinova, E., & Frolova, "Teachers' Professional Well- Being: State and Factors."

¹⁵ J Stronge, *Qualities of Effective Teachers* (Alexandria: VA: Association for Supervisionand Curriculum Development., 2002).

¹⁶ Mahfud, "Tunjangan Sertifikasi Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMKN 1 Cirebon," *2872 Syntax Literate* 6, no. 6 (2021).

¹⁷ I. Ketut.Sudarsana, "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 1–14.

¹⁸ Muhamad Dzikry Alfath, "Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru," 85.

¹⁹ Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013).

mengukur kinerja²⁰. Kinerja sebagai perwujudan dari keberhasilan seseorang pada diri sendiri sebagai perwujudan atas kinerja yang telah dicapainya²¹. Kinerja (*performance*) berarti menampilkan atau melaksanakan, Mangkunegara menjelaskan kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja dan kuantitas yang telah di capai dalam melaksanakan tugasnya yang dapat dipertanggungjawabkan²².

Supardi menjelaskan bahwa kinerja guru dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yang telah dilaksanakan sebagai tolak ukur kemampuan dan keberhasilan seorang guru.²³ Tinggi rendahnya kinerja yang dihasilkan sangat berpengaruh sebesar apa penghargaan yang diberikan²⁴. Level dari kinerja sebagaimana pendapat Sukanti dalam suatu penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja²⁵. Sutrisno menyatakan hasil penelitian bahwa sertifikasi dan motivasi memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan, melalui kesejahteraan kinerja guru dapat diprediksi²⁶. Menurut Hasibuan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja yang dapat diukur melalui kinerja guru dari keberhasilan selama proses kegiatan pembelajaran dikelas²⁷.

Pelaksanaan kebijakan sertifikasi di SMK Sunan Drajat Lamongan sejak tahun 2007 sampai saat ini belum sepenuhnya dipahami oleh guru baik pemahaman tentang tujuan, fungsi dan manfaat bagi guru bahkan secara kinerja belum memberikan hasil yang maksimal. Proses pengawasan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah belum memberikan pengawasan dan kontrol yang maksimal bahkan hanya sekedar memenuhi kewajiban. Temua awal ini didasarkan pada hasil identifikasi dari para guru sehingga dapat memberikan ruang gerak yang baik dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi,

²⁰ Miftachul Ulum, Abdul Mun'im, and Muslih Muslih, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 209–231.

²¹ Erlina, "Kinerja Guru Bersertifikasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasacarsajan Universitas Syiah Kuala*. 5, no. 3 (2017): 147–153.

²² Muhamad Dzikry Alfath, "Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru."

²³ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

²⁴ Amruddin, Wresni Pujiyati, "Korelasi Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁵ S. Istiarini, R., & Sukanti, "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012.," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012).

²⁶ E Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, "Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan Dan Kinerja Guru," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014).

²⁷ S. M. Hasibuan, "Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 71-80.

dan pemahaman pengembangan kompetensi, pemahaman tujuan dan pemahaman peningkatan prestasi bagi guru yang belum bersertifikasi

B. Kajian Teori

Kinerja sebagai perwujudan dari keberhasilan seseorang pada diri sendiri sebagai perwujudan atas kinerja yang telah dicapainya²⁸. Kinerja (*performance*) berarti menampilkan atau melaksanakan, Mangkunegara menjelaskan kinerja (*prestasi kerja*) merupakan hasil kerja dan kuantitas yang telah di capai dalam melaksanakan tugasnya yang dapat dipertanggungjawabkan²⁹. Supardi menjelaskan bahwa kinerja guru dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yang telah dilaksanakan sebagai tolak ukur kemampuan dan keberhasilan seorang guru.

Indikator-indikator tersebut meliputi : 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru mencerminkan kemampuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam waktu satu semester kedepan, strategi apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan , penggunaan perangkat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana bentuk penilaian yang akan digunakan terhadap anak didik. 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan gambaran akan kemampuan akademik dan kemampuan dalam menyampaikan penguasaan kelas, penguasaan memobilisasi anak didik selama dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. 3) Kemampuan melaksanakan penilaian. Kemampuan penilaian merupakan kegiatan mengharapkan ketelitian dalam menilai kemampuan seorang guru dalam menilai kemampuan akademik siswa, bagaimana perkembangan peserta didik dari suatu periode ke periode berikutnya, apakah peserta didik mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan dalam proses belajar. Guru dituntut untuk memberikan penilaian yang objektif dalam proses pembelajaran tanpa melihat kondisi lingkungan disekitar peserta didik. 4) kemampuan dalam melaksanakan hubungan antar individu. Kemampuan dalam menciptakan hubungan antar personal peserta didik dan tenaga pendidik sangat mempengaruhi proses pemahaman seorang pendidik dengan peserta didik. Pemahaman dalam lingkup hubungan antar personal sangat menentukan kualitas

²⁸ Erlina, "Kinerja Guru Bersertifikasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie."

²⁹ Muhamad Dzikry Alfath, "Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru."

penyampaian materi pelajaran. 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan. Para pendidik harus dapat melakukan pengayaan terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam memperoleh materi pembelajaran, Guru harus memberikan dan meluangkan waktunya dalam mengisi dan memberikan materi sehingga beban materi yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran. 6) kemampuan melaksanakan remedial³⁰. Peserta didik atas nilai tugas atau nilai pembelajaran yang kurang memenuhi dari standar. Nilai standar penilaian harusnya tuntas sehingga dalam tahap berikutnya peserta didik dapat mengikuti tanpa punya beban dalam pembelajaran berikutnya.

Kinerja berhubungan dengan hasil yang dicapai dalam setiap pelaksanaan, kemampuan yang dihasilkan dalam setiap kegiatan menunjukkan level dari kinerja kerja. Tinggi rendahnya kinerja yang dihasilkan sangat berpengaruh sebesar apa penghargaan yang diberikan³¹. Level dari kinerja sebagaimana pendapat Sukanti dalam suatu penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sentola dengan nilai r sebesar 0,410, koefisien determinan 0,618 dan t hitung 2,9521 > t tabel 1,99³². Sutrisno menyatakan hasil penelitian bahwa sertifikasi dan motivasi memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan, melalui kesejahteraan kinerja guru dapat diprediksi³³. Menurut Hasibuan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja yang dapat diukur melalui kinerja guru dari keberhasilan selama proses kegiatan pembelajaran dikelas³⁴.

C. Metode.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam tataran eksploratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam proses penyelidikan yang bersifat naturalistik dalam mencari pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial.³⁵ Metode penelitian ini bersifat eksploratif yang menggambarkan dan pengungkapan dalam

³⁰ Supardi, *Kinerja Guru*.

³¹ Amruddin, Wresni Pujiyati, "Korelasi Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19."

³² Istiarini, R., & Sukanti, "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012."

³³ Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, "Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan Dan Kinerja Guru."

³⁴ Hasibuan, "Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja."

³⁵ Miftachul Ulum, *Mahir Analisa Data SPSS Statistical Product, Service Solution* (Yogyakarta: Ghaneswara, 2013), 8.

mengumpulkan informasi.³⁶ Penelitian ini terkait dengan kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru di SMK Sunan Drajat Lamongan. Pengungkapan informasi melalui wawancara secara langsung kepada tenaga pendidik yang telah bersertifikasi sebagai pendidik. Beberapa pertanyaan yang tersusun disampaikan secara langsung bertemu dengan informan.³⁷ Populasi jumlah responden di SMK Sunan Drajat Lamongan meliputi tenaga pendidik sebanyak 117 orang, tenaga kependidikan sebanyak 18 orang dan jumlah siswa 1277 orang.

Sumber data bersifat primer di peroleh dari kepala sekolah dan guru yang bersertifikasi sebanyak 43 orang dari keseluruhan jumlah guru sebanyak 117 orang. Jumlah tenaga pendidik dikelompokkan menjadi 2 yaitu tenaga pendidik yang berinduk (*home base*) sebanyak 94 orang dan sisanya 23. Keseluruhan guru bersertifikasi sebanyak 80 % atau 34 orang menjadi informan dalam penelitian ini. Peneliti sekaligus sebagai instrumen kunci sekaligus mengamati secara langsung di tempat penelitian, peneliti mereduksi data yang diterima dari para guru bersertifikasi, kemudian menyajikan data dan menyimpulkannya.

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap guru bersertifikasi di SMK Sunan Drajat Lamongan menunjukkan peningkatan kinerja yang baik, peningkatan kinerja dimulai dari proses pembelajaran, peningkatan kesejateraan dan peningkatan martabat guru. Beberapa aspek dalam penelitian tersebut meliputi :

a. Aspek pertama pemahaman sertifikasi

Kebijakan sertifikasi guru di SMK Sunan Drajat Lamongan dapat dipahami dan direspon dengan baik sekali oleh guru yang bersertifikasi. Mereka memahami kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pemahaman tentang kebijakan sertifikasi dimulai dari dasar hukum , peraturan pemerintah dan kebijakan kementerian pendidikan tentang tujuan dari pelaksanaan sertifikasi bagi guru dan dosen. Pemahaman yang baik dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran dengan kewajiban dalam mengampu mata pelajaran sesuai dengan sertifikasi yang mata pelajaran minimal 24 jam dalam 1

³⁶ Miftachul Ulum, *Basic Statistic With Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, 1st ed. (Lamongan: CV. Pustaka Ilalang, 2020), 10; S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

minggu.

b. Aspek kedua tentang penyelenggaraan sertifikasi

Penyelenggaraan sertifikasi bagi guru di SMK Sunan Drajat Lamongan dimulai sejak tahun 2007 sampai tahun 2020 berjalan dengan baik. Beberapa guru yang mendapatkan kesempatan bersertifikasi mengenal dan memahami proses penyelenggaraan tersebut. Guru mengenal Perguruan Tinggi sebagai tempat dan penyelenggaraan sertifikasi. Pemahaman tentang proses penyelenggaraan dipahami dengan baik sekali oleh guru. m. Proses pelaksanaan dalam sertifikasi sejak digulirkan program tersebut meliputi model portofolio, model diklat dan model PPG (*Pendidikan Profesi Guru*). Guru cukup mengenal tempat penyelenggara sertifikasi baik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum

c. Aspek ketiga persyaratan sertifikasi

Pemahaman guru terkait persyaratan dan proses pelaksanaan selama kegiatan sertifikasi dipahami dengan sangat baik. Persyaratan guru yang diajukan dalam sertifikasi dimulai persyaratan kemampuan akademi yang ditandai dengan kualifikasi pendidikan S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya serta sesuai dengan sertifikasi yang diajukan, guru harus mempunyai NUPTK, memiliki kewajiban jam mengajar sebanyak 24 jam perminggu, pendidikan S1, guru tetap di lembaga selama minimal 2 tahun.

d. Aspek keempat pemahaman tujuan sertifikasi

Guru bersertifikasi memahami dengan sangat baik sekali dari tujuan sertifikasi. Salah satu dari tujuan kebijakan sertifikasi adalah meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Peningkatan proses belajar mengajar menjadi bermutu. Guru bersertifikasi memahami kompetensi yang dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

e. Aspek Indikator kinerja guru

Indikator kinerja kompetensi pedagogik guru di SMK Sunan Drajat Lamongan cukup baik, hal ini dapat diketahui dari proses pembelajaran yang disampaikan pada siswa-siswa dikelas berjalan dengan baik. Siswa menerima materi pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Nilai ujian yang diterima oleh siswa cukup baik yang dibuktikan dengan daftar nilai harian (nilai perkompetensi) dan nilai ujian akhir tiap semester.

Indikator kinerja kompetensi profesional guru di SMK Sunan Drajat Lamongan

dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik sekali. Guru mampu menyusun Rencana Pembelajaran melalui RPP yang di buat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru mampu menganalisa dan merencanakan kegiatan pembelajaran untuk waktu yang akan datang. Perencanaan pembelajaran dalam RPP selama kegiatan 1 semester dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan target yang dicapai.

Indikator kinerja kompetensi kepribadian guru SMK Sunan Drajat Lamongan cukup baik, Guru dapat menampilkan diri dengan sikap yang dapat diteladai oleh siswa, kepribadian yang jujur dapat dipercaya, dan berakhlak mulia. Keteladanan dan akhlak yang mulia juga ditampilkan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat sekitar dengan tetap menjaga etika profesi sebagai pendidik.

Indikator kinerja kompetensi sosial guru SMK Sunan Drajat Lamongan cukup baik. Guru telah memberikan contoh yang baik dalam bersikap dalam membangun komunikasi dengan masyarakat sekitar, menghargai antar sesama, menumbuhkan semangat dan sikap sosial yang baik, bersikap sopan dalam berkomunikasi dan selalu menjaga tali silaturahmi dengan orang tua/ wali murid, siswa, masyarakat dan sesama guru

E. Kesimpulan.

Profesional tenaga pendidik atau guru menjadikan proses kegiatan berjalan dengan baik. Proses kegiatan pengajaran yang baik akan menentukan kualitas dalam pembelajaran menjadi baik pula. Indikator kinerja tenaga pendidik yang meliputi kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial menjadi suatu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan menjadi bagian dari evaluasi bagi guru akan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Tugas dan tanggungjawab guru mengajar, mendidik dan menjadi teladan, insan yang sempurna dan bermutu bagi peserta didik. Sertifikasi bagi seorang guru bukan hanya suatu proses dalam meningkatkan taraf hidup guru secara finansial saja tapi juga menjadi tanggungjawab secara utuh dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

.F. Daftar Pustaka

- Amruddin , Wresni Pujiyati, Ipong Dekawat. "Korelasi Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *JET: Journal of Education and Teaching* 2, no. 1 (2021): 8–9.
- Ananda, R. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Erlina. "Kinerja Guru Bersertifikasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasacarsajan Universitas Syiah Kuala* 5, no. 3 (2017): 147–153.
- Fedorov, A., Ilaltdinova, E., & Frolova, S. "Teachers' Professional Well- Being: State and Factors." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 5 (2020): 1698–1710.
- Hasibuan, S. M. "Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 71-80.
- I. Ketut.Sudarsana. "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 1–14.
- Istiarini, R., & Sukanti, S. "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012).
- Istiqomah, Wiwik Juwarini Prihastiwi. "Peran Sertifikasi Guru, Nilai Kerja Dan Iklim Sekolah Pada Kesejahteraan Profesional Guru (Teacher's Professional Well Being) Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Psikohumanika* 13, no. 1 (2021): 34–50.
- Karwati. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kramer, P. "TheABC's of Professionalism." *Kappa Delta Pi Record* 40, no. 1 (2003): 22–25.
- Mahfud. "Tunjangan Sertifikasi Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMKN 1 Cirebon." *2872 Syntax Literate* 6, no. 6 (2021).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK* (2018).

- . *Permendikbud No. 57 Tahun 2012 Tentang Ujian Kompetensi Guru* (2012).
- Miftachul Ulum. *Basic Statistic With Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. 1st ed. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang, 2020.
- . *Mahir Analisa Data SPSS Statistical Product, Service Solution*. Yogyakarta: Ghaneswara, 2013.
- Miftachul Ulum, Abdul Mun'im, and Muslih Muslih. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 209–231.
- Muhamad Dzikry Alfath, Yayah Huliatusuna. "Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru." *Indonesian Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 78–91.
- Peraturan Pemerintah. *Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.
- Stronge, J. *Qualities of Effective Teachers*. Alexandria: VA: Association for Supervision and Curriculum Development., 2002.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syahrudin, S., & Susanto, H. *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara Sampai Reformasi)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2019.
- Tichenor, M.S. Tichenor, J.M. "Understanding Teachers' Perspectives on Professionalism." *The Professional Educator* 27, no. 1 (2005): 89-95.
- Wardana, Hermanto, Ummi. "Pengaruh Workplace Well-Being Terhadap Kinerja Guru SD." *Jurnal Penelitian dan pengukuran Psikologi* 6, no. 1 (2017): 55–60.
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. "Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan Dan Kinerja Guru." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014).